

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, INDEPENDENT COMMISIONERS, AUDIT
COMMITTE AND KAP SIZE ON AUDIT DELAY**

Oleh:

Khusnul Khuluqi¹, Andry Sugeng^{2*}, Agus Afandi³

^{1, 2, 3}Program Studi Sarjana Akuntansi, FEB Universitas Pamulang, Indonesia
Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten

Email Koresponden: dosen02507@unpam.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima September 2024, Disetujui Oktober 2024, Dipublikasikan November 2024

ABSTRAK

Istilah “audit delay” menggambarkan jumlah waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan rilis laporan audit, yang merupakan persyaratan bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa elemen-elemen yang dapat memengaruhi audit delay dalam bisnis sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023 dan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Komite audit, ukuran KAP, komisaris independen, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor independen dalam penelitian ini. Dengan audit delay sebagai variabel dependen untuk penyelidikan ini. Dengan menggunakan strategi purposive sampling, kami dapat memperoleh data laporan keuangan dari 228 perusahaan yang berbeda selama tiga tahun dari 76 sampel yang berbeda. Analisis regresi data panel menggunakan alat statistik eviews 12 adalah pendekatan analisis penelitian. Melalui penggunaan pengujian hipotesis, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah KAP dan keberadaan komisaris independen sebagian berdampak signifikan terhadap audit delay. Meskipun durasi audit tidak dipengaruhi oleh komposisi komite audit atau ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP.

ABSTRACT

The term "audit delay" describes the amount of time that elapses between the conclusion of the fiscal year and the release of the audit report, which is a requirement for publicly traded corporations. The purpose of this research is to examine the elements that may affect audit delay in IDX-listed non-cyclical consumer sector businesses from 2021 to 2023 and to draw conclusions based on those findings. Audit committees, KAP size, independent commissioners, and firm size are the independent factors in this research. With audit delay serving as the dependent variable for this investigation. Using a purposive sampling strategy, we were able to acquire financial report data from 228 different companies over the course of three years from 76 different samples. Panel data regression analysis using the eviews 12 statistical tool is the research analysis approach. Through the use of hypothesis testing, model selection tests, tests of classical assumptions, and descriptive statistics. This study's findings suggest that the number of KAPs and the presence of partly independent commissioners significantly impact audit delay. Although audit duration is unaffected by audit committee composition or firm size.

Kata Kunci : Audit Delay, Company Size, Independent Commissioner, Audit Committe, KAP Size.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan metrik ekonomi yang terkait dengan sumber daya dan kinerja mereka kepada berbagai pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga merupakan landasan umum untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, salah satu sumber informasi yang penting bagi industri investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan yang menjadi perusahaan publik.

Salah satu komponen penting adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan; jika tidak, informasi tersebut tidak akan berguna untuk pengambilan keputusan. Ketepatan waktu artinya informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso et al., 2017).

Laporan tahunan wajib disampaikan kepada OJK oleh emiten atau organisasi publik (POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik., 2016). Laporan tahunan wajib disampaikan kepada OJK oleh emiten atau badan publik paling lambat pada akhir bulan keempat, yaitu 120 hari setelah tahun anggaran berakhir. Organisasi dapat dikenakan sanksi administratif apabila laporan tahunannya terlambat lebih dari 120 hari. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tentunya harus telah disusun oleh akuntan publik bersertifikat.

Sebanyak 30 emiten pada tahun 2020 ditemukan telah menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, namun terlambat, menurut data yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (CNBC Indonesia, 2020), 52 emiten tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya (Liputan6.com, 2021), Pada tahun 2022, terdapat 91 emiten yang gagal menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat pada batas waktu 31 Desember 2021 (CNBC Indonesia, 2022), dan 61 emiten pada tahun 2023 yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan *audited* yang berakhir 31 Desember 2022 (Liputan6.com, 2023). Berikut ini 61 emiten pada tahun 2023 yang dijatuhi sanksi denda sebesar Rp50.000.000 dan diberikan peringatan tertulis II oleh Bursa Efek Indonesia karena tidak menyampaikan laporan keuangan auditan

yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022: PT Dua Putra Utama Makmur Tbk, PT Lorenzo Abadi Perkasa Tbk, PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk, PT Golden Plantation Tbk, dan PT Cottonindo Ariesta Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam Sektor Barang Konsumsi Non-Siklus.

Laporan keuangan perusahaan memerlukan audit yang cermat dan akurat. Audit harus dilakukan dengan persiapan yang cermat dan pengumpulan bukti yang memadai, sebagaimana dinyatakan dalam persyaratan kerja lapangan. Jika hal ini terjadi, proses audit dapat berlangsung lama, sehingga menunda penerbitan laporan keuangan yang seharusnya segera diterbitkan. Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, yang ditunjukkan dengan selisih tanggal antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Wardi (2019) Dari akhir tahun fiskal hingga tanggal rilis laporan audit, durasi audit disebut penundaan audit. Karena waktu yang dihabiskan auditor di lapangan menentukan durasi penundaan audit, durasi prosedur pengujian audit menentukan durasi penundaan audit (Nugroho dkk., 2021).

Bagi mereka yang membuat keputusan investasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar di pasar saham, fenomena audit delay sangatlah penting. Sektor pasar modal dan emiten sama-sama tidak suka dengan audit delay ketika terjadi. Auditor berkewajiban untuk meminimalkan audit delay karena bursa saham memiliki kewenangan untuk menghapus pencatatan saham emiten jika terjadi audit delay yang berkelanjutan. Perlunya persiapan yang cermat, pengumpulan bukti yang cukup, dan kehati-hatian yang tinggi selama proses audit merupakan sumber yang umum dari audit delay. Karena persyaratan ini, akuntan publik harus meluangkan waktu dalam proses audit, yang berarti laporan audit atau laporan keuangan mereka terlambat keluar.

Interaksi antara pemilik dan agen, serta kepentingan yang timbul darinya, dapat dipahami lebih baik dengan bantuan teori keagenan. Menurut aliran pemikiran ini, pemilik mencoba membantu agen dalam pengawasan mereka, khususnya dalam hal pembuatan laporan keuangan, dengan membentuk badan seperti komite audit dan komisaris independen. Mereka dapat membantu audit eksternal oleh KAP dan bertindak sebagai

perantara antara pemilik dan manajemen. Untuk memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan berjalan lancar dan tanpa penundaan. Selaras dengan Oussii & Boulila Taktak (2018) Menurut sudut pandang lembaga, komite audit ada untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan mencoba mengurangi masalah dengan prinsipal dan agen.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya. Investor, regulator modal, dan pemerintah mengawasi perusahaan besar, jadi ketika perusahaan tersebut berkinerja baik, itu merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut merupakan pilihan yang baik bagi investor. Perusahaan dengan banyak karyawan sering kali memiliki kontrol internal yang baik. Untuk mengurangi keterlambatan audit, kontrol internal yang lebih baik dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menjaga audit tetap terjadwal. Fungsi komisaris independen sangat penting dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh perusahaan. Anggota dewan direksi yang tidak terafiliasi dengan perusahaan disebut komisaris independen (Sugeng dkk., 2024). Tugas komisaris independen adalah memastikan informasi laporan keuangan akurat dan lengkap, dan bahwa ia dapat bertindak sendiri. Selain itu, dewan komisaris bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham, yang mencakup peningkatan nilai ekonomi perusahaan, dan memastikan bahwa manajemen telah mengikuti rencana tersebut dengan saksama. Perusahaan sering kali lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka ketika mereka memiliki dewan komisaris yang tidak memihak.

Komisaris independen memerlukan komite audit untuk membantu mereka melaksanakan tanggung jawabnya, yang meliputi pengecekan keakuratan dan kelengkapan pengungkapan keuangan, memastikan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko berfungsi, dan menjaga prinsip-prinsip dasar perusahaan tetap berlaku. Selain itu, yang penting bagi keberlangsungan keberadaan perusahaan adalah keberadaan komite audit. Di sebagian besar perusahaan, komite audit dapat memperoleh semua mekanisme pengendalian. Oleh karena itu, komite audit dan pemangku kepentingan lainnya memerlukan sarana komunikasi; dengan kata lain, efisiensi pengendalian

perusahaan dan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangannya saling terkait secara langsung.

Perusahaan didorong untuk menggunakan KAP atau audit eksternal untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan kinerja perusahaan yang dibagikan kepada publik. Selain itu, perusahaan mempekerjakan KAP, merek terkemuka di industri, untuk meningkatkan keandalan laporan. Menurut Putri & Nursiam (2021) Dari segi ukuran, KAP sering dikategorikan menjadi dua kelompok: mereka yang memiliki hubungan dengan "empat besar" kantor akuntan publik dan mereka yang tidak. Kredibilitas KAP meningkat ketika memiliki hubungan dengan "empat besar" kantor akuntan publik. Biasanya, penundaan audit berkurang untuk kantor yang bekerja dengan empat KAP utama.

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang masih mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga layak dilakukan penelitian kembali. Terkait faktor-faktor diatas berbagai penelitian dilakukan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryani & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa audit delay dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) Dia menemukan bahwa penundaan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dalam menyelidikannya..

Pihak kedua yang dapat menyebabkan audit tertunda adalah komisaris yang tidak memihak. Dalam studi yang dilakukan oleh Bakara & Siagian (2021) dan Larasati & Fitriyana (2024) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki peran besar dalam lamanya audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dan Anam (2023) Penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi keterlambatan audit dengan cara apa pun.

Komite audit merupakan komponen ketiga yang dapat menyebabkan audit tertunda. Investigasi yang dilakukan Eksandy (2017) kemungkinan besar komite audit dapat mempengaruhi keterlambatan audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakara & Siagian (2021) dan Saragih (2018)

Penelitiannya tidak menemukan korelasi antara komite audit dan penundaan audit.

Ukuran kantor akuntan publik adalah elemen terakhir yang mungkin memengaruhi penundaan audit (KAP). Pada penelitian Ramadhani dkk (2023) menunjukkan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit yang tertunda. Bertentangan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, Anam (2023) menemukan bahwa latensi audit tidak terpengaruh oleh ukuran KAP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari perusahaan sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 untuk menentukan variabel apa yang mungkin memengaruhi audit delay, baik secara bersamaan maupun sebagian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Mengenai penyajian metode asosiatif kausal juga diutarakan oleh Sugiyono (2019) khususnya: "merupakan penyelidikan tentang kemungkinan hubungan antara variabel independen. Dalam hubungan sebab-akibat, satu variabel (yang independen) memengaruhi variabel lain (yang dependen) dengan cara yang dapat diprediksi.

Beberapa pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pertama, kami akan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan bisnis sektor energi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.com. Langkah kedua dalam melakukan telaah pustaka adalah mencari referensi untuk digunakan sebagai dasar pengumpulan fakta dan hipotesis guna mendukung penelitian.

Proses pengambilan sampel menggunakan strategi non-probability sampling yang didasarkan pada metode purposive sampling. Kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan dari sektor konsumen non-siklis pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Kedua, kami

menghilangkan perusahaan yang tidak diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Ketiga, kami menghilangkan perusahaan yang pailit. Terakhir, kami menyaring sampel perusahaan yang gagal memberikan data yang diperlukan selama penelitian.

Dengan metode ini, 76 dari 83 perusahaan dijadikan sampel penelitian. Penelitian berlangsung selama tiga tahun (2020–2022), menghasilkan total 228 observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan data panel, yang mencakup data deret waktu dan data yang dikumpulkan dari beberapa orang sekaligus. Statistik deskriptif, pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, pengujian koefisien determinasi, dan pengujian model regresi data panel semuanya digunakan untuk menilai data yang diberikan. Persamaan regresinya yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LOGTA} + \beta_2 \text{KDKI} + \beta_3 \text{TKA} + \beta_4 \text{UKAP} + e$$

Untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan Uji F. Secara khusus, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan mengevaluasi Uji t pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), kita dapat mempelajari bagaimana berbagai faktor independen memengaruhi variabel dependen.

Hasil uji analisis statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa terdapat 228 sampel penelitian, yang juga dikenal sebagai observasi. Di sini kita memiliki sampel agregat perusahaan sektor konsumen yang tidak bersifat siklus selama tiga tahun. Dari tahun 2021 hingga 2023, 76 perusahaan sektor konsumen non-siklus akan digunakan sebagai sampel penelitian untuk proyek ini.

Dari tahun 2021 hingga 2023, nilai rata-rata audit delay untuk perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bukan bagian dari industri siklikal adalah 86,18860, dengan standar deviasi 20,89526. Sampel perusahaan sektor konsumen non-siklikal menunjukkan variasi audit delay yang tinggi, menurut nilai standar deviasi ini. Nilai audit delay dapat berkisar antara 38.000 hingga 172.000.

Ukuran perusahaan dengan total aset (X1) hasil analisis deskriptif nilai minimum 10,70752 dan nilai maksimumnya sebesar 14,27088. Karena deviasi standar lebih kecil

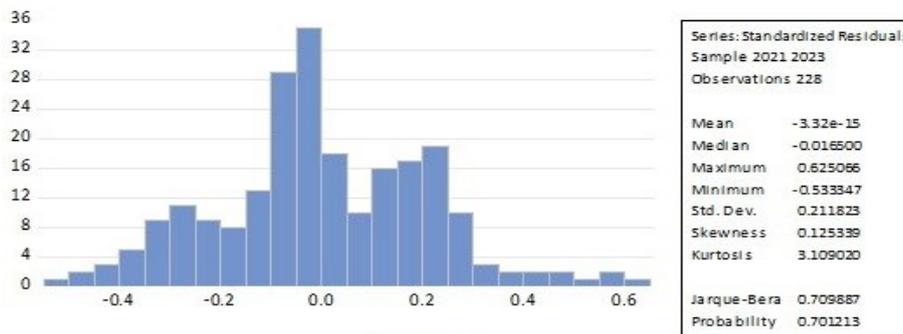
dari nilai rata-rata (0,74484), kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut homogen, karena meannya adalah 12,51527 dan deviasi standarnya adalah 0,744484.

Temuan analisis deskriptif berkisar dari minimum 0,200000 hingga maksimum 0,833333, menurut Komisaris Independen (X2). Dengan nilai rata-rata 0,414442 dan deviasi standar 0,101632, kita dapat melihat bahwa data tersebut agak homogen karena deviasi standar lebih kecil dari rata-rata.

Temuan analisis deskriptif dari Komite Audit (X3) berkisar antara 2.000.000 hingga

5.000.000. Data tersebut homogen karena simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,398137, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,008772.

Pemeriksaan deskriptif ukuran KAP (X4) menghasilkan rentang dari 0,000000 hingga 1,000000. Dengan deviasi standar 0,492525 dan rata-rata (mean) 0,407895, kita dapat melihat bahwa data tersebut tidak homogen tetapi justru menunjukkan variasi yang signifikan.



Gambar 1:
Hasil Uji Normalitas

Kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena nilai Jarque-Bera adalah 0,709887 dan nilai probabilitasnya adalah 0,701213, keduanya lebih dari 0,05.

Tabel 1:
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.502143	Prob. F (2,255)	0.1151
Obs*R-squared	2.496621	Prob. Chi-Square (1)	0.1141

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji ARCH. Dari hasil Uji ARCH didapatkan nilai probabilitas Chi Square dari nilai Obs*R-squared yaitu 0,1141 artinya angka probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,1141 > 0,05). Oleh karena itu, hasil ini tidak menunjukkan bahwa heteroskedastisitas menjadi masalah.

Tabel 2:
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOGTA	KDKI	TKA	UKAP
LOGTA	1.000000	0.120386	0.064208	0.531403
KDKI	0.120386	1.000000	0.237666	0.116060
TKA	0.064208	0.237666	1.000000	0.094000
UKAP	0.531403	0.116060	0.094000	1.000000

Variabel independen memiliki nilai korelasi di bawah 0,8, seperti yang ditunjukkan oleh Matriks Korelasi Keluaran Uji Multikolinieritas. Karena korelasi antara variabel sangat rendah (0,8 atau di bawahnya), multikolinieritas tidak mungkin terjadi.

Tabel 3:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.140524	R-Squared	0.112058
Mean Dependent Var	1.981056	Adjusted R-Squared	0.096131

Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,096131, yang memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 9,61%, menurut hasil uji determinasi pada tabel 5. Keterlambatan audit (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,61%. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 90,39 persen sisanya.

Tabel 4:

Hasil Uji F

Sum squared resid	4.502331	F-statistic	7.035659
Durbin-Watson Stat	1.725158	Prob (F-statistic)	0.000024

Hasil uji F pada tabel 6 yaitu nilai F-hitung sebesar 7,035659 sedangkan nilai F-tabel dengan $n = 248$ dan $k = 5$ maka nilainya sebesar 2,41 atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($7,03 > 2,41$). Kemudian nilai probabilitas yaitu 0,000024 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000024 < 0,05$. Semua faktor independen memengaruhi keterlambatan audit pada saat yang sama.

Tabel 5:

Hasil Uji t atau Parsial

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	5.071915	0.407578	12.44404	0.0000
LOGTA	-0.028658	0.032057	-0.893955	0.3723
KDKI	-0.335141	0.165205	-2.028646	0.0437
TKA	-0.026593	0.041175	-0.645869	0.5190
UKAP	-0.163009	0.046737	-3.487783	0.0006

Persamaan regresi linier:

$$Y = 5,071915 - 0,028658 X_1 - 0,335141 X_2 - 0,026593 X_3 - 0,163009 X_4 + e$$

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Nilai probabilitas sebesar 0,3723 lebih tinggi dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05, berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay tidak berhubungan dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya Eksandy (2017) dan Saragih (2018) seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa penundaan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil adalah klaim yang belum terbukti. Sementara perusahaan yang lebih besar sering memberikan insentif finansial kepada manajemen mereka untuk mempersingkat jangka waktu audit, perusahaan yang lebih kecil juga memiliki pilihan untuk melakukan hal yang sama (Eksandy, 2017).

Karena semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tunduk pada pengawasan investor, regulator modal, dan pemerintah, penundaan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Akibatnya, kemungkinan menghadapi tekanan atas rilis laporan keuangan adalah sama untuk perusahaan dengan total aset tinggi atau kecil. Lebih jauh, auditor juga berasumsi bahwa semua aset perusahaan akan diaudit dengan cara yang sama selama audit, mengikuti proses yang diuraikan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh komisaris independen terhadap audit delay

Dampak komisaris independen terhadap waktu audit dijelaskan oleh temuan uji-t. H_0 ditolak dan H_2 diterima karena temuan uji-t menunjukkan bahwa angka probabilitas komisaris independen adalah $0,0437 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakara & Siagian (2021) dan

Larasati & Fitriyana (2024) Hal ini menunjukkan bahwa dampak komisaris independen terhadap keterlambatan audit adalah nyata. Laporan keuangan perusahaan dapat ditinjau dengan lebih baik jika dewan komisaris yang tidak memihak terbentuk. Audit perusahaan akan selesai lebih cepat jika dewan komisarisnya lebih independen. Dewan komisaris yang lebih besar dan otonom akan lebih siap untuk melaksanakan tugasnya, yang meliputi pemantauan arah dan tujuan perusahaan secara keseluruhan, pemeriksaan semua kebijakan, dan pemberian nasihat kepada dewan direksi. Jika dewan komisaris melakukan tugasnya, laporan keuangan perusahaan akan berkualitas tinggi, yang akan mengurangi keterlambatan audit.

Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Ketidakmampuan komite audit untuk memengaruhi keterlambatan audit merupakan penjelasan atas temuan uji hipotesis H3. Karena angka probabilitas komite audit sebesar $0,5190 > 0,05$ dalam temuan uji-t, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2018) dan Bakara & Siagian (2021). Dalam proses pelaporan, keberadaan komite audit meningkatkan tingkat pengawasan atas laporan keuangan perusahaan, namun hal ini tidak berlaku untuk pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit. Proses penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dilakukan secara profesional sesuai dengan protokol yang ditetapkan dalam standar profesi akuntan publik (SPAP) oleh pihak eksternal, yaitu KAP. Dalam menyusun laporan keuangan yang telah diaudit, mereka bekerja sesuai dengan kompetensinya, tidak terpengaruh oleh jumlah komite audit.

Komite audit memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam membantu dewan komisaris, sehingga manajemen akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan melakukan pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan.

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Hasil uji hipotesis H_4 menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran KAP. Dari hasil uji t terlihat bahwa angka probabilitas ukuran KAP adalah $0,0006 > 0,05$,

sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_4 diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Ramadhani dkk (2023) tetapi berbeda dengan penelitian Anam (2023). Memilih perusahaan akuntansi publik yang andal berpotensi mempersingkat waktu penyelesaian audit. Penyelesaian audit yang tepat waktu berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan akuntansi publik dan membuat klien tetap percaya pada perusahaan tersebut untuk layanan di masa mendatang.

Dipercaya bahwa KAP besar atau yang terkait dengan Big Four KAP dapat melaksanakan auditnya secara efektif karena auditornya yang ahli dan jadwal waktu yang ketat. Ada insentif yang kuat bagi KAP besar untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat dari jadwal. Kerangka waktu audit yang lebih cepat membantu KAP besar menjaga reputasinya tetap utuh, karena mereka berisiko kehilangan pelanggan tahun depan jika mereka terlalu lama melakukan audit.

PENUTUP

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa waktu audit sedikit dipengaruhi oleh komisaris independen dan ukuran KAP. Jika dewan komisaris melakukan tugasnya, laporan keuangan perusahaan akan berkualitas tinggi, yang akan mengurangi keterlambatan audit dan KAP besar menjaga reputasinya tetap utuh, karena mereka berisiko kehilangan pelanggan tahun depan jika mereka terlalu lama melakukan audit. tetapi keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan komite audit. Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tunduk pada pengawasan investor, regulator modal, dan pemerintah, penundaan audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Proses penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dilakukan secara profesional sesuai dengan protokol yang ditetapkan dalam standar profesi akuntan publik (SPAP) oleh pihak eksternal sehingga tidak dipengaruhi oleh keberadaan komite audit. Keterlambatan audit pada bisnis sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021–2023, dipengaruhi oleh komisaris independen dan ukuran KAP, tetapi tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2023). Umur Entitas, Komite Audit, Komisariss Independen, Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1).
- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3A). <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v14i3a.2658>
- CNBC. (2020). *Belum Setor Laporan Keuangan 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- CNBC. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Laporan Keuangan Tahun 2021*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Jumratul, Haryani; I Dewa, N. W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63–78.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Terry, D. W. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Volume 1). Saleba Empat.
- Larasati, T. L., & Fina Fitriyana. (2024). Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.1>
- Liputan6.com. (2023). *Daftar 61 Emiten Kena Denda Rp 50 Juta Gara-Gara Telat Rilis Laporan Keuangan 2022*.
- Liputan6. (2021). *Ada 52 perusahaan belum kumpulkan laporan keuangan 2020, BEI jatuhkan sanksi denda*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik., (2016). <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). The impact of internal audit function characteristics on internal control quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5), 450–469. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisariss Independen Terhadap Audit Delay. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1). <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jtika/article/view/816>
- Putri, D. T., & Nursiam, N. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i3.p277-296>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3).
- Suci Ramadhani, N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Sosial*

- Dan Sains*, 3(4), 432–439.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.734>
- Sugeng, A., Purnomo, E., & Budianto, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Energi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 12(1), 113.
<https://doi.org/10.25157/je.v12i1.14081>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardi, L. P. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa IPB*, 7(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5525>

